



Studi Komparasi Tentang Mahārah Al-Qirā'ah Antara Siswa Mukim dan Siswa Nonmukim Pondok Pesantren di Mts Ma'arif Al-Huda Salaman Magelang Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018

Mur Tasimah,¹ Achmat Taufiq²

¹²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: murtasimah12345@gmail.com,¹ ahmadtaufiqnajib@gmail.com²

Article Info

Article History
Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Keyword:
Pesantren
Curriculum,
Arabic Language
Learning
Outcomes,
Knowledge
Scores, Skill
Scores

Abstract

This his study aims to determine the differences in mahārah al-qirā'ah skills between mukim and nonmukim students at MTs Ma'arif Al Huda, Salaman, Magelang. The background of this study is the general assumption that mukim students, because they live in a pesantren environment, have an advantage in Arabic text reading skills. The research method used was quantitative with a field research approach. Data collection techniques included written and oral tests, questionnaires, observation, interviews, and documentation, with a sample of 50 students in class VIII consisting of 25 boarding school students and 25 non boarding school students. Data analysis was conducted using independent t-test. The results showed that there was no significant difference between the mahārah al-qirā'ah skills of mukim and nonmukim students. Factors such as teachers' learning methods, learning motivation, and educational environment have a greater influence on students' reading ability. These findings indicate the importance of a holistic approach in the development of Arabic language learning in madrasah.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الفروق في مهارات القراءة بين الطلاب المكيين وغير المكيين في مدارس معارف الهدى في سلامان في ماجلانج. تقوم خلفية هذه الدراسة على افتراض عام مفاده أن الطلاب المكيين يتمتعون بميزة في مهارات قراءة النصوص العربية لأنهم يعيشون في بيئة بيزانترين، وذلك بسبب عيشهم في بيئة بيزانترين، حيث أن لديهم ميزة في مهارات قراءة النصوص العربية. كانت طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة الكمية مع نهج البحث الميداني. وشملت أساليب جمع البيانات الاختبارات الكتابية والشفوية، والاستبيانات، والملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، مع عينة مكونة من 50 طالبًا في الصف الثامن تتكون من 25 طالبًا من المدارس الداخلية و25 طالبًا من غير طلاب المدارس الداخلية.

تم إجراء تحليل البيانات باستخدام اختبار t-t-test المستقل. أظهرت النتائج عدم وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين مهارات القراءة لدى الطلبة المقيمين وغير المقيمين. كان لعوامل مثل أساليب تعلم المعلمين، ودوافع التعلم، والبيئة التعليمية تأثير أكبر على قدرة الطلاب على القراءة. تشير هذه النتائج إلى أهمية اتباع نهج شمولي في تطوير تعلم اللغة العربية في المدارس الدينية. الكلمات المفتاحية: مهارة القراءة، الطلاب المقيمون، الطلاب غير المقيمين، تعلم اللغة العربية.

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran inti yang wajib diajarkan di lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, seperti madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah, serta berbagai sekolah berbasis keislaman lainnya. Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama yang saling berkaitan, yakni: kemampuan memahami percakapan (*mahārah al-istimā'*), kemampuan berbicara (*mahārah al-kalām*), kemampuan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan kemampuan menulis (*mahārah al-kitābah*). Di antara keempat keterampilan tersebut, *mahārah al-qirā'ah* atau keterampilan membaca menduduki posisi sentral sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum.¹

Keterampilan membaca tidak hanya menjadi fondasi dalam penguasaan bahasa Arab, tetapi juga berperan penting dalam keberhasilan siswa mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah. Ketidakmampuan dalam membaca teks berbahasa Arab dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik siswa, baik dalam mata pelajaran agama maupun umum.² Oleh karena itu, pengembangan *mahārah al-qirā'ah* menjadi aspek strategis yang harus diprioritaskan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat diperoleh melalui berbagai jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, seperti dalam lingkungan keluarga, madrasah, dan pondok pesantren. Lingkungan belajar, terutama yang bersifat religius seperti pondok pesantren, diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.³ Salah satu lembaga pendidikan yang relevan untuk diteliti dalam konteks

¹ Hidayatul Khoiriyah, "METODE QIRĀ'AH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN RESEPTIF BERBAHASA ARAB UNTUK PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH," 2020, <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7804>.

² Iskandar Wassid and Dadang Sunendar, "Strategi Pembelajaran Bahasa," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2008.

³ V Molfese, A Modglin, and D Molfese, "The Role of Environment in the Development of Reading Skills," *Journal of Learning Disabilities* 36 (2003): 59–67, <https://doi.org/10.1177/00222194030360010701>.

ini adalah MTs Ma'arif Al Huda, yang berada di bawah Kementerian Agama dan berdekatan dengan pondok pesantren Mambaul Huda. Konteks ini melahirkan dua kategori siswa, yaitu siswa mukim (yang tinggal di pesantren) dan siswa nonmukim (yang tidak tinggal di pesantren), dengan asumsi masyarakat umum bahwa siswa mukim memiliki keunggulan dalam mahārah al-qirā'ah karena paparan langsung terhadap pembelajaran kitab-kitab berbahasa Arab.

Namun, anggapan tersebut belum tentu sesuai dengan kenyataan empiris. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Al Huda, diketahui bahwa terdapat siswa nonmukim yang mampu membaca dan menerjemahkan teks berbahasa Arab dengan baik. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar lingkungan pesantren yang turut memengaruhi penguasaan mahārah al-qirā'ah siswa.

Guru bahasa Arab di madrasah tersebut telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Meskipun demikian, perbedaan latar belakang siswa mukim dan nonmukim masih menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Variasi dalam kemampuan individu mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menyusun strategi pengajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada studi komparatif antara mahārah al-qirā'ah siswa mukim dan siswa nonmukim kelas VIII di MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan membaca antara kedua kelompok siswa serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, keluarga, dan pengurus pondok pesantren dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa secara merata.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*)⁴, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status tempat tinggal siswa (mukim dan nonmukim) dengan kemampuan *mahārah al-qirā'ah* siswa kelas VIII MTs Ma'arif Al Huda. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), yaitu status tempat tinggal siswa (mukim dan nonmukim), dan variabel terikat (Y), yaitu kemampuan

⁴ FADLUN MAROS-JULIAN ELITEAR and ARDI TAMBUNAN-ERNAWATI KOTO, "Penelitian Lapangan (Field Research)" (nd, 2016).

mahārah al-qirā'ah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2018 di MTs Ma'arif Al Huda, Kaliabu, Salaman, Magelang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Arab kelas VIII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *quota sampling*⁵, dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa, terdiri dari 25 siswa mukim dan 25 siswa nonmukim. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: (1) Tes tulis dan lisan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan membaca teks Arab; (2) Angket tertutup untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran bahasa Arab; (3) Observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*; (4) Wawancara dengan guru bahasa Arab dan siswa; dan (5) Dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, di mana instrumen tes disesuaikan dengan silabus pembelajaran bahasa Arab dan dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk mengukur konsistensi instrumen. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif komparatif menggunakan uji *t* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara siswa mukim dan nonmukim. Rumus yang digunakan adalah:

$$t_0 = (M_1 - M_2) / \sqrt{(SEM_1^2 + SEM_2^2)}$$

$$SE = \sqrt{(SEM_1^2 + SEM_2^2)}$$

dengan keterangan:

- t_0 = selisih kedua mean sampel
- M_1 = mean hasil belajar kelompok 1
- M_2 = mean hasil belajar kelompok 2
- SEM_1 dan SEM_2 = standar error dari masing-masing mean kelompok
- SD = standar deviasi
- N = jumlah subjek penelitian

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Huda

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

⁵ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110–18.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs mempunyai beberapa tujuan diantaranya agar siswa mampu menguasai empat ketrampilan berbahasa yakni *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah* dan *mahārah al-kitābah*.⁶ Namun *mahārah* yang paling dominan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Al Huda yakni *mahārah al-qirā'ah*.⁷ Tujuan *mahārah al-qirā'ah* dalam mata pelajaran bahasa Arab salah satunya untuk memahami berbagai ragam teks tulis dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, baik fiksi atau non fiksi melalui kegiatan membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah, kata, frasa dengan tepat dan benar sesuai tanda baca.⁸

2. Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab

MTs Ma'arif Al Huda sudah menerapkan kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran agama dan bahasa Arab. Kurikulum 2013 secara keseluruhan baru diterapkan pada tahun ajaran ini. Namun untuk mata pelajaran keagamaan dan bahasa Arab kurikulum 13 sudah digunakan selama hampir tiga tahun sejak tahun ajaran 2014/2015.

3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pelajaran siswa yang diajarkan siswa diambil dari buku-buku paket atau LKS yang sesuai dengan satuan pendidikan. Untuk mata pelajaran keagamaan dan bahasa Arab, buku paket bahasa Arab yang diterbitkan kementrian Agama dan didukung dengan kamus bahasa Arab. Untuk materi mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Al Huda bersumber dari buku paket Bahasa Arab dari Kementrian Agama dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Buku bahasa Arab tersebut terdiri dari 2 semester, semester gasal dan semester genap yang mencakup al-mufradāt, al-khiwār, al-qirā'ah, at-tarkib dan al-kitābah. Materi yang peneliti gunakan untuk tes tulis yakni materi al-qirā'ah tentang يومياتنا في البيت والمهنة. Sedangkan untuk tes lisan peneliti menggunakan materi al-qirā'ah tentang اللاعبين الرياضيون. Adapun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran bahasa Arab di Mts Ma'arif Al huda yakni senilai 75. ⁹

4. Metode atau Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

⁶ Muhamad Asngad Rudisunhaji et al., "Competency-Based Arabic Language Learning In Madrasah Aliyah/ المدرسة الثانوية على الكفاءة في اللغة العربية القائم على الكفاءة," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 2024, <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i1.20910>.

⁷ Abdul Khalim, "Wawancara" (Magelang, 2018).

⁸ MTs Ma'arif Al Huda Salaman Magelang, "Dokumentasi" (Magelang, 2018).

⁹ "Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Bahasa Arab" (Magelang, 2018).

Guru bahasa Arab di MTs Ma'arif Al Huda sering menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Melihat kondisi siswa yang berbeda-beda dalam kelas mengakibatkan guru menerapkan metode toleransi.¹⁰ Selain metode ceramah, guru bahasa Arab juga menggunakan metode eklektik, drill, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Metode yang digunakan di kelas pondok pesantren dan kelas non pondok pesantren tidak jauh berbeda, akan tetapi sikap guru dalam kelas non pondok pesantren lebih keras dan tegas karena kondisi siswa yang terlalu aktif dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab.

5. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pembelajaran bahasa Arab akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika dalam proses pembelajaran di dukung dengan adanya media pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII, guru menggunakan benda-benda yang ada di dalam kelas sebagai media pembelajaran seperti papan tulis, spidol, meja, kursi dan lain sebagainya.¹¹ Selain benda-benda yang ada di dalam kelas, guru bahasa Arab juga menggunakan laptop, speaker, kaset dan LCD. Media tersebut digunakan saat proses pembelajaran bahasa Arab dengan materi pokok tertentu.

Hasil Tes Mahārah Al-Qirā'ah Siswa

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan utama agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan berbahasa: *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah*, dan *mahārah al-kitābah*. Penelitian ini secara khusus menekankan pada keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), yang merupakan kompetensi dasar untuk mendukung keterampilan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syekh Ahmad Al-Hasyimi dalam *Jawāhir al-Balāghah*, yang menyatakan bahwa membaca adalah kunci pembuka pemahaman terhadap teks dan struktur bahasa Arab.

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Al Huda, dengan membandingkan kemampuan *mahārah al-qirā'ah* antara siswa mukim (tinggal di pondok pesantren) dan nonmukim. Penilaian dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: *qirā'ah shāmitah* (membaca dalam hati) dan *qirā'ah jahriyah* (membaca nyaring/lantang). Adapun hasil nilai tes yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Mahārah Al-Qirā'ah Siswa

¹⁰ "Wawancara Bapak Abdul Khalim, S. Pd. I" (Magelang, 2018).

¹¹ "Hasil Observasi Kelas Pada Hari Senin Tanggal 05 Maret" (Magelang, 2018).

Kelompok Siswa	Rata-rata Qirā'ah Shāmitah	Rata-rata Qirā'ah Jahriyah	Rata-rata Gabungan
Siswa Mukim	77.04	82.56	79.8
Siswa Nonmukim	77.36	81.84	79.6

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *qirā'ah jahriyah* lebih tinggi dibandingkan *shāmitah* pada kedua kelompok siswa. Namun, selisih rata-rata antara siswa mukim dan nonmukim relatif kecil.

Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal ($\text{Sig} > 0,05$). Uji homogenitas dengan uji Levene juga menunjukkan bahwa semua data memiliki varians yang homogen ($\text{Sig} > 0,05$).

Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas dan Homogenitas

Variabel	Normalitas (Sig.)	Homogenitas (Sig.)
Qirā'ah Shāmitah	0.932 / 0.402	0.424
Qirā'ah Jahriyah	0.272 / 0.150	0.076
Mahārah Al-Qirā'ah	0.997	0.932

Uji Hipotesis

Uji t independen digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa mukim dan nonmukim.

Tabel 3. Hasil Uji-T Mahārah Al-Qirā'ah

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Qirā'ah Shāmitah	0.917	Tidak berbeda
Qirā'ah Jahriyah	0.827	Tidak berbeda
Mahārah Al-Qirā'ah	0.941	Tidak berbeda

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa mukim dan nonmukim dalam semua aspek *mahārah al-qirā'ah*. Hal ini mengindikasikan bahwa keduanya memiliki kemampuan yang setara.

Faktor yang Mempengaruhi Mahārah Al-Qirā'ah

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan *mahārah al-qirā'ah*, yaitu latar belakang pendidikan, motivasi dan minat, lingkungan, keaktifan organisasi dan kelas, serta dukungan eksternal.

Tabel 4. Faktor yang Mempengaruhi Mahārah Al-Qirā'ah

Faktor	Siswa Mukim (%)	Siswa Nonmukim (%)
Lulusan SD/MI	68 / 32	36 / 64
Tertarik Bahasa Arab	60	8
Masuk Madrasah Sendiri	52	72
Lingkungan Mendukung	68	64
Aktif Organisasi	20	8
Aktif di Kelas	44	32
Metode Guru	40	80

Dari tabel terlihat bahwa meskipun siswa mukim lebih tertarik pada pelajaran bahasa Arab dan lebih aktif di organisasi, siswa nonmukim mengandalkan metode guru yang dianggap efektif dalam pembelajaran. Kedua kelompok pada akhirnya menunjukkan kemampuan yang seimbang, didukung oleh lingkungan belajar dan fasilitas sekolah yang merata.

Dari seluruh hasil analisis, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* tidak hanya bergantung pada lingkungan tempat tinggal siswa, tetapi lebih pada sinergi antara metode pengajaran guru, motivasi belajar, fasilitas pendidikan, dan kondisi sosial siswa. Hal ini mendukung pandangan Vygotsky dalam teori sosiokultural bahwa interaksi sosial dan konteks lingkungan belajar menjadi penentu utama pencapaian akademik.

Penerapan metode eklektik dan toleransi oleh guru bahasa Arab menjadi salah satu poin penting keberhasilan. Guru mampu menyesuaikan metode sesuai karakteristik siswa, sebagaimana yang diterapkan di MTs Ma'arif Al Huda, di mana pendekatan terhadap siswa nonmukim lebih tegas dibandingkan siswa mukim yang cenderung lebih pasif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi pijakan penting dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah dengan mempertimbangkan aspek afektif dan lingkungan peserta didik secara holistik.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan membaca bahasa Arab antara siswa mukim dan nonmukim di MTs Ma'arif Al Huda. Kedua kelompok memiliki rata-rata kemampuan yang seimbang dalam aspek qirā'ah shāmitah maupun qirā'ah jahriyah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam penguasaan mahārah al-qirā'ah tidak semata-mata ditentukan oleh lingkungan pesantren, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi internal siswa, metode pembelajaran guru yang fleksibel dan kontekstual, serta ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah, perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan optimalisasi kurikulum, pelatihan guru, serta kolaborasi antara pihak madrasah dan pesantren. Penerapan metode eklektik dan strategi pengajaran yang responsif terhadap karakteristik siswa menjadi kunci dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab yang merata dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- "Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Bahasa Arab." Magelang, 2018.
- ELITEAR, FADLUN MAROS-JULIAN, and ARDI TAMBUNAN-ERNAWATI KOTO. "Penelitian Lapangan (Field Research)." nd, 2016.
- "Hasil Observasi Kelas Pada Hari Senin Tanggal 05 Maret." Magelang, 2018.
- Khalim, Abdul. "Wawancara." Magelang, 2018.
- Khoiriyah, Hidayatul. "METODE QIRĀ'AH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN RESEPTIF BERBAHASA ARAB UNTUK PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH," 2020. <https://doi.org/10.22373/ls.v10i1.7804>.
- Molfese, V, A Modglin, and D Molfese. "The Role of Environment in the Development of Reading Skills." *Journal of Learning Disabilities* 36 (2003): 59–67. <https://doi.org/10.1177/00222194030360010701>.
- MTs Ma'arif Al Huda Salaman Magelang. "Dokumentasi." Magelang, 2018.

- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110–18.
- Rudisunhaji, Muhamad Asngad, Intan Sari Iftitah Dewi, Ahmad Nurcholis, and Syaikh Ihsan Hidayatullah. "Competency-Based Arabic Language Learning In Madrasah Aliyah/ تعلم اللغة العربية القائم على الكفاءة في المدرسة الثانوية." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 2024. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i1.20910>.
- Wassid, Iskandar, and Dadang Sunendar. "Strategi Pembelajaran Bahasa." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2008.
- "Wawancara Bapak Abdul Khalim, S. Pd. I." Magelang, 2018.